

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan mengenai Pengaruh Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Secara parsial, hasil uji t menunjukkan bahwa Perencanaan Pajak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Manajemen Laba. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,029, yang lebih kecil dari 0,05. Artinya, semakin tinggi perencanaan pajak yang dilakukan oleh perusahaan, maka kecenderungan perusahaan untuk melakukan manajemen laba akan semakin menurun. Hal ini sejalan dengan logika bahwa perusahaan yang telah memperoleh efisiensi pajak tidak lagi membutuhkan manipulasi laporan laba secara agresif. Temuan ini mendukung teori agensi karena menunjukkan bahwa efisiensi pajak melalui perencanaan pajak mengurangi peluang manajer melakukan tindakan oportunistik, sehingga mengurangi konflik antara agen dan prinsipal.
2. Secara parsial, variabel Beban Pajak Tangguhan juga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Manajemen Laba. Nilai signifikansi sebesar 0,039 menunjukkan bahwa beban pajak tangguhan berperan dalam menurunkan kecenderungan perusahaan melakukan manajemen laba. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin besar beban pajak tangguhan yang diakui, maka semakin rendah kecenderungan perusahaan untuk melakukan praktik manajemen laba dalam laporan keuangannya. Temuan ini juga mendukung teori agensi karena

menunjukkan peran manajer dalam mengelola beban pajak tangguhan untuk menurunkan praktik oportunistik.

3. Secara simultan, hasil uji F menunjukkan bahwa Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba, dengan nilai signifikansi 0,032 ($< 0,05$). Temuan ini menegaskan bahwa kedua variabel independen dalam penelitian ini dapat secara nyata menjelaskan variasi yang terjadi pada Manajemen Laba. Hal ini memperkuat teori agensi yang menjadi dasar penelitian ini, di mana tindakan manajemen laba dipengaruhi oleh konflik kepentingan agen-prinsipal serta insentif ekonomi manajer.

4. Namun demikian, nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square* = 0,092) menunjukkan bahwa pengaruh Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba masih relatif kecil, yaitu sebesar 9,2%, sedangkan sisanya sebesar 90,8% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini. Oleh karena itu, disarankan untuk penelitian selanjutnya agar mempertimbangkan variabel-variabel lain yang mungkin memiliki pengaruh lebih besar terhadap Manajemen Laba, seperti *leverage*, ukuran perusahaan, atau profitabilitas.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan memiliki pengaruh yang signifikan dan negatif terhadap praktik Manajemen Laba pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka terdapat beberapa saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya maupun bagi pihak terkait:

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini hanya menggunakan dua variabel independen, yaitu Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan. Oleh karena itu, disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk menambahkan variabel-variabel lain yang secara teoritis maupun empiris dapat memengaruhi praktik Manajemen Laba, seperti *leverage* (rasio utang), ukuran perusahaan (*firm size*), profitabilitas, atau *corporate governance* agar dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba.

2. Bagi Praktisi dan Manajemen Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pajak yang dilakukan perusahaan dapat menurunkan kecenderungan melakukan manajemen laba. Oleh karena itu, perusahaan diharapkan lebih mengoptimalkan strategi perencanaan pajak yang sesuai dengan ketentuan perpajakan agar tujuan efisiensi pajak dapat tercapai tanpa harus melakukan manipulasi laporan keuangan. Perusahaan juga diharapkan dapat meningkatkan transparansi pelaporan keuangan untuk menjaga kepercayaan investor.

3. Bagi Otoritas Pajak (Direktorat Jenderal Pajak)

Temuan bahwa beban pajak tangguhan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba dapat menjadi perhatian bagi otoritas pajak untuk meningkatkan pengawasan terkait penerapan standar akuntansi, khususnya yang berkaitan dengan pengakuan beban pajak tangguhan. Hal ini bertujuan untuk meminimalisasi potensi

penyalahgunaan akun-akun pajak tangguhan sebagai sarana rekayasa laporan laba oleh perusahaan.

4. Bagi Investor dan Pengguna Laporan Keuangan

Investor disarankan untuk lebih teliti dalam menganalisis laporan keuangan perusahaan, khususnya yang berkaitan dengan akun pajak tangguhan dan strategi perpajakan perusahaan. Hal ini penting agar investor tidak hanya melihat nominal laba, tetapi juga memahami bagaimana laba tersebut diperoleh.